

Gubernur Lemhanas: Keterbukaan Informasi Kunci Ketahanan Nasional di Era Disrupsi Teknologi

Updates. - WARTAWAN.ORG

Oct 14, 2025 - 22:12



Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), Dr. TB Ace Hasan Syadzily

JAKARTA - Di tengah derasnya arus perubahan zaman yang tak terduga, di mana teknologi bertransformasi dengan kecepatan kilat, aspek keterbukaan informasi kini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan mutlak. Fenomena ini, yang sering kita sebut sebagai era disrupsi teknologi, memiliki

dampak mendalam dan signifikan. Saya merasakan betul bagaimana informasi yang mengalir deras ini membentuk cara kita memandang dunia, bahkan mempengaruhi stabilitas sebuah negara.

Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), Dr. TB Ace Hasan Syadzily, dengan tegas menyampaikan pandangannya mengenai hal ini. Baginya, keterbukaan informasi memegang peranan krusial, bertransformasi menjadi pilar strategis dalam menjaga keutuhan dan ketahanan nasional. Ini bukan sekadar teori, melainkan sebuah realitas yang harus kita hadapi dan kelola dengan bijak.

"Keterbukaan informasi adalah sebuah keniscayaan dan merupakan bagian strategis dari ketahanan nasional di era disrupsi teknologi," ujar Ace Hasan Syadzily, Selasa (14/10/2025).

Pernyataannya ini mencerminkan kesadaran mendalam akan dinamika global saat ini. Di satu sisi, banjir informasi membuka peluang baru untuk kemajuan dan pengetahuan, namun di sisi lain, ia juga berpotensi menjadi celah bagi ancaman yang kerap datang tanpa terdeteksi.

Penting untuk digarisbawahi bahwa di era yang serba terhubung ini, informasi yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat dapat menjadi benteng pertahanan yang kokoh. Namun, ia juga menghadirkan tantangan baru. Bagaimana kita memastikan informasi yang tersebar adalah benar dan tidak disalahgunakan? Pertanyaan ini terus bergema, menuntut solusi inovatif dan kesiapan adaptasi dari seluruh elemen bangsa. Kecepatan penyebaran informasi, baik yang positif maupun negatif, menuntut kita untuk selalu waspada dan kritis.

Analogi sederhananya, seperti sungai yang mengalir deras, informasi bisa membawa kesuburan bagi tanah di sekitarnya, namun jika tidak terkendali, ia bisa menyebabkan banjir bandang yang merusak. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang baik, yang mengedepankan akurasi, kecepatan tanggap, dan edukasi publik, menjadi kunci utama untuk mengarungi samudra informasi di era disrupsi ini. Kita perlu membangun jembatan informasi yang kuat, bukan tembok penghalang.

Memahami dan mengantisipasi dampak dari keterbukaan informasi yang masif ini adalah langkah awal yang esensial. Ini adalah panggilan untuk seluruh masyarakat Indonesia, para pembuat kebijakan, hingga institusi pertahanan negara, untuk bersama-sama merumuskan strategi yang adaptif dan proaktif. Bagaimana kita mempertahankan kedaulatan informasi, menjaga ideologi bangsa, dan menangkal radikalisme yang bisa saja menyusup melalui celah-celah digital. Ini adalah perjuangan modern yang membutuhkan kecerdasan kolektif.

Lebih jauh lagi, keterbukaan informasi yang sehat akan mendorong partisipasi publik yang lebih luas dalam pembangunan nasional. Ketika masyarakat memiliki akses informasi yang memadai, mereka akan lebih mampu memberikan kontribusi yang berarti dan mengawal jalannya pemerintahan. Ini adalah wujud nyata dari demokrasi yang matang dan berkeadaban. Kita sedang bersama-sama membangun fondasi ketahanan nasional yang lebih kokoh, berlandaskan pada kepercayaan dan kolaborasi. (PERS)